

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai film *Jimpitan*, mulai dari rumah produksi yang membuat film ini hingga pemeran yang bermain dalam film *Jimpitan*.

1. Sebelas Sinema Pictures

Sebelas Sinema Pictures berdiri pada tanggal 18 Juli 2015 diprakarsai oleh Mustafa, Ryan Sindhu Pradana, Wiwid Septiyardi. Berawal dari kelas produser film pendek yang diselenggarakan oleh Disperindag dan KUKM Kota Bandung, hasil dari pelatihan tersebut Sebelas Sinema Pictures memproduksi film pertama yang berjudul *Opor Operan*, setelah memproduksi film tersebut, Sebelas Sinema Pictures mulai membuat film-film lainnya, diantaranya *Sepatu Septu*, *Tepo Seliro*, *Tiket ke Bioskop*, *Batas Petak Umpet*, *Beboyo ing Segoro*, *Dipancing Kepancing*, dan lainnya. Selain membuat film pendek, Sebelas Sinema Pictures juga membuat video profil, video dokumentasi, dan iklan layanan masyarakat. Sebelas Sinema Pictures juga sudah banyak mengikuti perlombaan film seperti Plaza Indonesia Film Festival, BCA Short Movie Festival, Jogja Asian Film Festival, Festival Film Kota Tangerang dan masih banyak lainnya (sebelassinema.com. 2016).

Sebelas Sinema Pictures juga menang dalam gelaran Festival Film Puskat tahun 2019 lewat film *Jimpitan* yang meraih film cerita terbaik pertama. Selain itu lewat film *Jimpitan*, Sebelas Sinema Pictures juga meraih Film terbaik dalam gelaran Anti

Corruption Film Festival 2018 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia pada tahun 2018 lalu.

2. Film Jimpitan

Jimpitan merupakan film fiksi komedi yang berdasarkan pengalaman nyata di masyarakat, menurut Murti Hadi film dikatakan fiksi karena ada proses pembuatan adegan, dialog dan peran yang diolah menjadi cerita fiksi oleh pembuat film, namun didasarkan dari kisah nyata yang terjadi di masyarakat (wawancara pribadi, 24 Oktober 2022). Film Jimpitan diproduksi oleh Sebelas Sinema Pictures, film ini menceritakan kebiasaan Jimpitan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Film Jimpitan diawali dengan keresahan Septu yang ingin memakan bubur ayam yang dijual oleh tetangganya, ia mengeluhkan karena setiap hari ia hanya sarapan singkong dan ingin makan bubur. Melihat keadaan tersebut Pak Poniman kemudian ke dapur dan mendapati stok beras yang tinggal sedikit. Malam harinya Pak Poniman mendapatkan giliran ronda, ia seharusnya bersama Pak Dirjo untuk mengambil jimpitan warga, namun Pak Dirjo saat itu diminta tolong pak lurah untuk menyebarkan flyer demo masak olahan singkong, akhirnya Pak Poniman pun ronda dan mengumpulkan jimpitan beras sendirian.

Akhirnya Pak Poniman sudah selesai menjalankan tugasnya untuk mengumpulkan beras jimpitan, beras tersebut ditaruh ke rumah Pak Poniman, rencananya beras tersebut akan digunakan untuk konsumsi saat kerja bakti. Pagi harinya Septu dan Pak Poniman memakan bubur, ia terkejut karena beras yang

digunakan untuk bubur tersebut berasal dari beras jimpitan warga, Pak Poniman akhirnya menjual singkong hasil bertaninya ke pasar, akhirnya ia mendapatkan uang untuk membeli beras. Saat diperjalanan beras tersebut jatuh dan dimakan ayam, Pak Poniman baru menyadari saat ia sudah sampai di tempat kerja bakti. Akhirnya Pak Poniman memberikan bubur yang sudah dimasak istrinya kepada Pak RT. Pada akhir cerita keluarga Pak Poniman

Film *Jimpitan* diperankan oleh Ade Cluring sebagai Pak Poniman, Sekar Sari sebagai Juminten (istri Pak Poniman) Raditya Evandra sebagai Septu, Agus Sulistiyawan sebagai Pak RT dan Mujiyana sebagai Dirjo. Disutradarai oleh Wiwid Septiyardi film ini berhasil memengkan beberapa penghargaan, diantaranya *ACFest (Anti Corruption Film Festival)* yang diselenggarakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia pada tahun 2018, selain itu film ini juga menang sebagai Film Cerita terbaik pada gelaran Festival Film Puskat tahun 2019. Film *Jimpitan* menjadi pilihan peneliti karena dalam film ini memasukkan unsur budaya lokal Indonesia yaitu jimpitan.

3. Budaya Jimpitan

Jimpitan sering ditemui di banyak wilayah Indonesia, khususnya wilayah Jawa Tengah dan DIY, wilayah perdesaan maupun di perumahan perkotaan masih menggunakan kebiasaan ini untuk menghimpun dana masyarakat yang akan digunakan untuk kebutuhan desa seperti kerja bakti, syawalan maupun acara lainnya. (yoursay.suara.com, 2021). Jimpitan biasanya ditaruh di depan rumah masing masing

warga, ada yang berupa beras maupun uang koin, namun penggunaan beras sekarang sudah mulai tergantikan dengan uang koin, hal ini dirasa lebih efisien karena uang koin tersebut bisa digunakan untuk keperluan di desa maupun perumahan. Jimpitan merupakan bentuk solidaritas warga untuk kepentingan bersama, jimpitan juga menjadi salah satu bentuk ekspresi gotong royong warga. Jimpitan biasanya ditaruh di depan rumah-rumah warga, jimpitan tersebut nantinya diambil oleh petugas ronda malam

Jimpitan merupakan kebiasaan masyarakat yang sudah berkembang sejak zaman penjajahan Belanda, kebiasaan ini sebagai simbol solidaritas dan gotong royong warga saat mengalami kesulitan pada zaman penjajahan dulu (kompas.com. 2022). Jimpitan tidak mempunyai ketentuan berapa jumlah yang diberikan, semua berdasarkan kesediaan warga masyarakat, karena jimpitan juga pada akhirnya akan digunakan kembali untuk masyarakat. Jimpitan biasanya diletakkan di depan rumah warga, dan menggunakan wadah gelas bekas minuman maupun wadah lainnya yang dapat digunakan untuk meletakkan beras maupun uang kecil, disebelah wadah tersebut biasanya diletakkan kertas berisi tanggal satu bulan, petugas yang mengambil jimpitan tinggal memberi tanda pada kertas yang berarti jimpitan pada hari tersebut sudah diambil oleh petugas ronda, selanjutnya jimpitan tersebut akan disimpan dan dibukukan oleh bendahara. Seluruh keuangan jimpitan akan dikelola dengan terbuka dan transparan (Sari dkk, 2020: 57). Namun beberapa daerah juga mempunyai

peraturan lain dalam mengumpulkan jimpitan tersebut, semuanya tergantung kesepakatan warga.

Jimpitan selain menjadi sarana dalam menghimpun dana dan upaya gotong royong, juga menjadi budaya masyarakat, hal ini terlihat dari masyarakat terbiasa dengan kebiasaan ini, masyarakat pun juga merasakan manfaatnya, terlebih saat mengalami kesusahan. Jimpitan kemudian menjadi hal yang tidak membebankan masyarakat, dengan adanya jimpitan ini masyarakat menjadi terbiasa untuk saling membantu sesama dan meningkatkan rasa solidaritas. Kebiasaan menghimpun dana oleh masyarakat untuk kebutuhan bersama menjadikan jimpitan sebagai kebiasaan yang baik untuk masyarakat.

4. Film Pendek Komedi

Film merupakan media yang mewakili realitas masyarakat (Achmad Z.A. 2020), melihat hal itu film bisa menjadi gambaran kehidupan masyarakat sehari-hari, tidak terkecuali film pendek Jimpitan. Film ini memberikan realitas sosial sehari-hari budaya jimpitan yang terjadi di masyarakat. Film pendek menjadi alternatif lain dalam menyebarkan pesan ke masyarakat luas, dengan durasi yang tidak terlalu panjang, dan penyampaian pesan yang cepat menjadi kelebihan tersendiri dari film pendek, terlebih dengan banyaknya media penyebaran, film pendek semakin banyak diminati masyarakat. Film pendek adalah suatu film yang mempunyai durasi kurang dari 60 menit (Javandalasta 2011: 2), dengan durasi yang singkat inilah pembuat film harus memberikan pesan dalam film tersebut dengan cepat. Layaknya film yang

berdurasi panjang, film pendek mampu memberikan hasil yang terbaik dalam sinematografi dan alur cerita, pada dasarnya film pendek mempunyai manfaat seperti film panjang, namun yang menjadi pembeda adalah dari segi durasi. Film pendek mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

1. Sebagai media hiburan
2. Sebagai media ekspresi sutradara
3. Sebagai media komunikasi massa
4. Sebagai media informasi dan Pendidikan

Film pendek selain menyajikan durasi yang singkat juga mempunyai banyak genre, diantaranya horror, drama, komedi, dan lainnya. Film *Jimpitan* menggunakan genre komedi, dalam film ini pembuat film mengemas cerita menjadi ringan dan mudah dimengerti oleh penontonnya, dengan durasi 12 menit, pembuat film memberikan bumbu komedi dipadukan dengan keadaan tokoh utama yang kurang berkecukupan,

Film yang bergenre komedi adalah film yang mengedepankan aspek humor sebagai konten utamanya, film komedi memberikan ketertarikan pada yang menontonnya, selain itu film komedi memberikan reaksi tertawa pada penonton (Berger, 2012: 2). Film komedi menyajikan cerita yang ringan, sehingga dapat mudah dipahami penontonnya, selain itu film komedi juga memberikan alur cerita yang membuat penonton menjadi ceria dan pada akhirnya tertawa. Film pendek komedi mempunyai peminat yang banyak, terlihat dari film pendek komedi *Tilik* yang

berhasil mendapatkan 27 juta penonton di *Youtube*, menjadikan film sempat menjadi bahan pembicaraan di media sosial, film *Tilik* berhasil mengemas kebiasaan di masyarakat menjadi hal yang menarik untuk penontonnya. Film pendek yang bergenre komedi semakin banyak dibuat oleh sutradara-sutradara film pendek, terlihat dari banyaknya judul film pendek yang diproduksi, seperti *Tilik*, *Anak Lanang*, *Positif* dan lain sebagainya, film pendek ini kebanyakan dibuat oleh pembuat film *indie* atau yang skalanya lebih kecil dari rumah produksi biasanya. Unsur komedi dalam film pendek ditunjukkan dalam beberapa hal seperti bahasa, yaitu humor yang diciptakan melalui percakapan, kata-kata maupun cara bicaranya, *logic* atau humor yang diciptakan melalui hasil pemikiran, kemudian identitas yaitu humor yang diciptakan dari identitas tokoh tersebut, bisa berupa ciri khas dari tokoh tersebut, maupun karakter, terakhir adalah *action* atau humor yang diciptakan dari Tindakan fisik tokoh tersebut (Berger, 2012: 17).